

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH STONE GARDEN GEOPARK

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Asal Mula Pariwisata

Pada awalnya nenek moyang manusia hidup dengan berpindah - pindah tempat, demi mencukupi kebutuhan untuk bertahan hidup seperti mencari makanan dan sumber air. Kehidupan saat itu masih primitif karena masih memanfaatkan yang terdapat pada alam sekitar. Selanjutnya nenek moyang manusia mulai mengenal sistem bercocok tanam, berburu dan beternak hewan. Pada fase ini nenek moyang manusia berkembang lagi dengan membangun tempat tinggal hingga menjadi sebuah pemukiman, kemudian pemukiman ini terdiri dari dusun dan kota kecil dan juga tersedia fasilitas pendukung lainnya sesuai kemampuan peradaban saat itu (Samsuridjal & Kaelany, 1996, h.70).

Selain bercocok tanam nenek moyang manusia sudah mengenal sistem tukar – menukar hingga berkembang menjadi sebuah sistem jual beli dalam berdagang. Seiring berjalannya waktu, nenek moyang manusia sudah melahirkan keturunan dari kelompok mereka dan bersamaan dengan adanya orang atau kelompok yang datang, baik yang menetap sebagai penduduk baru atau hanya singgah sementara waktu. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mulanya dari pemukiman yang sepi menjadi pemukiman yang ramai, menjadi sebuah kampung kecil hingga terhimpun menjadi kota.

Samsuridjal & Kaelany (1996) Bangsa Romawi dianggap bangsa pertama yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk bersenang – senang. Perjalanan tersebut ditempuh dengan jarak hingga ratusan kilometer, dimulai dengan melihat bangunan arsitektur pada zaman tersebut hingga berkunjung ke piramida peninggalan Mesir kuno. Pada zaman pertengahan ketika kerajaan Romawi dalam masa kejayaan, mereka membangun sarana jalan raya sepanjang 350 mil dari Roma ke kota Brundisium dengan tujuan memudahkan masyarakat bangsa Romawi melakukan perjalanan dari satu kota ke kota lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada hakekatnya salah satu sifat utama manusia adalah adanya rasa tidak puas dan terpaku pada suatu tempat untuk memenuhi berbagai tuntutan dalam kelangsungan hidup mereka. Dari ciri khas ini menjadi cikal bakal manusia mengadakan perjalanan dengan berbagai keperluan seperti kepentingan perorangan atau kepentingan berkelompok.

II.1.2 Pariwisata

Secara etimologi, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “pari” dan “wisata”. Dimana pari memiliki arti berulang – ulang, sedangkan wisata memiliki arti perjalanan atau bepergian. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang bertujuan untuk bersuka ria, mencari suasana baru, menambah wawasan serta mencari pengalaman baru yang dilakukan oleh perseorangan atau berkelompok. (Sari, F, N, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok. Perjalanan tersebut dilakukan dengan berulang – ulang dengan mengunjungi sebuah tempat, baik untuk rekreasi atau mencari suasana baru. Tujuan dari berwisata tersebut diantaranya seperti, bersuka ria bersama teman atau keluarga, mencari suasana baru setelah banyak melakukan aktivitas pekerjaan, menambah wawasan baru dan lain sebagainya.

II.1.3 Geopark

Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang sangat melimpah, dengan memiliki beranekaragam sumber daya alam yang ada di bumi khatulistiwa ini. Diantara keindahan alam yang ada tersebut menjadikan setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata alam yang sangat potensial untuk dikelola.

Menurut Sofyan (2014) *Geopark* atau yang disebut sebagai Taman Bumi merupakan “konsep pengembangan kawasan yang memaduserasikan keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya serta terintegrasi dengan rencana tata ruang wilayah *eksisting* sebagai legalisasi penjamin nilai – nilai tersebut” (h.11).

II.1.4 Geopark di Indonesia

Saat ini Indonesia memiliki empat Global Geopark yang sudah diakui *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) seperti, Ciletuh – Pelabuhanratu *Global Geopark*, Gunung Sewu *Global Geopark*, Batur *Global Geopark*, dan Rinjani *Global Geopark*. Kemudian untuk skala nasional ada beberapa *Geopark* diawali pada pulau Sumatera diantaranya yaitu Gunung Kaldera Toba (Sumatera Utara), *Geopark* Silokek (Sumatera Barat), *Geopark* Ngarai sianok – Maninjau (Sumatera Barat), *Geopark* Natuna (Kepulauan Riau), Gunung Merangin (Jambi), dan juga *Geopark* Gunung Belitong (Bangka Belitung) di kepulauan Bangka.

Selanjutnya di pulau Jawa juga memiliki banyak *Geopark* berskala nasional yaitu *Geopark* Pongkor (Jawa Barat), *Geopark* Karangsembung – Karangbolong (Jawa Tengah), Gunung Bojonegoro (Jawa Timur), *Geopark* Banyuwangi (Jawa Timur) Gunung Tambora (NTB), dan untuk wilayah timur Indonesia yaitu Gunung Maros (Sulawesi Selatan), Raja Ampat (Papua).

II.2 Objek Penelitian

II.2.1. Stone Garden Geopark

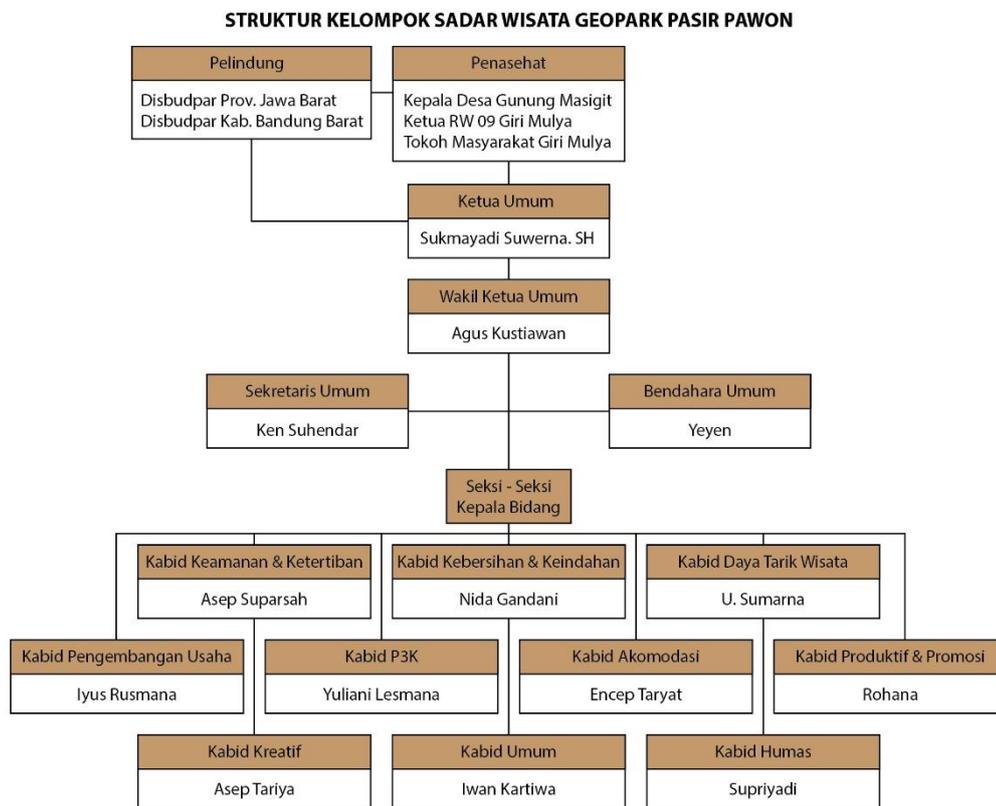
Stone Garden Geopark merupakan kawasan objek wisata yang menyuguhkan keindahan alam pegunungan hijau dari puncak bukit berbatu dengan struktur batuan di dominasi oleh batuan *karst* atau batuan kapur. Batuan *karst* ini membentuk sebuah bentangan alam yang indah. Disekitar kawasan perbukitan ini terdapat beberapa aktivitas penambangan batu kapur untuk berbagai kebutuhan, yang dapat menjadikan salah satu ancaman bagi kelestarian lingkungan kawasan Stone Garden dan disekitarnya.

Namun ada yang unik dari kawasan perbukitan di Stone Garden Geopark ini, yaitu ditemukannya fosil binatang laut, fosil ini diperkirakan terbentuk 20 sampai 30 juta tahun yang lalu. Ini menandakan bahwa dahulunya Stone Garden adalah sebuah kawasan danau purba bandung prasejarah, kemudian ketinggian danau purba itu berada pada 712 – 715 meter di atas permukaan laut. Batuan di kawasan Stone

Garden ini mengalami proses pengangkatan pada 20 – 30 juta tahun lalu hingga sampai menjadi sebuah perbukitan.

II.2.2. Struktur Kelompok Sadar Wisata Stone Garden Geopark Pasir Pawon

Kawasan objek wisata Stone Garden Geopark pada awalnya dikelola oleh masyarakat setempat yang dulunya berprofesi sebagai penambang batu gamping. Jadi untuk pengelolaan objek wisata ini dilakukan oleh pemberdayaan masyarakat dengan nama Kelompok Sadar Wisata Geopark Pasir Pawon (Pokdarwis). Pokdarwis ini juga mendapat pengawasan dari pemerintah, membantu dalam pembinaan sumber daya manusia seperti memberikan penyuluhan kepada kelompok tersebut. Struktur pengurus dari Kelompok Sadar Wisata Geopark Pasir Pawon sebagai berikut:



Gambar II.1 Struktur Pokdarwis Pasir Pawon
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.3. Sejarah Stone Garden Geopark

Menurut Sukmayadi (Reni Guyuna, 2016) sebagai ketua Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon (Pokdarwis) memaparkan kawasan Stone Garden Geopark ini

ditemukan oleh Kelompok Riset Cekungan Bandung dari Tim Geologi Institut Teknologi Bandung (KRCB ITB) pada tahun 2000, dan juga pada waktu yang sama ditemukannya Gua Pawon tidak jauh dari kawasan Stone Garden ini.

Pada awalnya Stone Garden Geopark ini digunakan sebagai lingkungan cagar budaya, pada tanggal 17 september 2014 Kelompok Riset Cekungan Bandung memberikan kepercayaan kepada masyarakat Pasir Pawon untuk dikelola menjadi tempat objek wisata alam.



Gambar II.2 Stone Garden Geopark.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Pada gambar diatas merupakan kawasan wisata Stone Garden Geopark terlihat hamparan rumput dan batuan yang sangat indah.

II.2.4. Danau Purba Bandung

Danau purba Bandung pada zaman prasejarah berkaitan erat dengan kawasan objek wisata Stone Garden, keberadaan danau purba ini juga berkaitan dengan Legenda Tangkuban Perahu, dengan kisahnya yang dilestarikan secara turun – temurun (Brahmantyo & Bachtiar, 2009, h.136). Sebuah kisah Dayang Sumbi memberi beberapa syarat kepada Sangkuriang jika ingin mempersunting dirinya maka harus membangun sebuah danau beserta dengan perahunya dalam waktu pengerjaan semalam saja. Sementara di lain sisi pada zaman pemerintahan Hindia Belanda

ketika saat itu para ahli geologi mengeksplorasi geologi Indonesia mengakui keterkaitan legenda tersebut dengan fakta dilapangan yang ditemukan.

Fakta tersebut ditemuinya endapan danau pada kawasan cekungan Bandung, jika dipetakan maka daerah yang termasuk kawasan danau purba tersebut adalah membentang dari daerah Rancaekek hingga bendungan Saguling. Pinggiran dari danau purba tersebut terdiri dari beberapa gunung disekitarnya. Hingga pada masa 20 sampai 30 juta tahun yang lalu Bandung masih berupa daerah laut dangkal dan ditumbuhi oleh koral – koral yang sangat indah. Bukti dari kawasan koral itu bisa ditemukan di kawasan perbukitan kapur daerah Rajamandala hingga Tagogapu (Brahmantyo & Bachtiar, 2009, h.140). Yang kemudian mengalami pengangkatan permukaan bumi menyebabkan luasnya daratan. Dan ini juga berkaitan dengan temuan batuan fosil di kawasan Stone Garden Geopark yang mirip dengan jenis batuan yang ada pada laut dangkal.

II.2.5. Sarana dan Prasarana di kawasan Stone Garden Geopark

Sarana dan prasarana diperlukan bagi sebuah objek wisata agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman. Sehingga wisatawan dapat menikmati setiap objek atau fasilitas yang tersedia di objek wisata Stone Garden.

II.2.5.1. Papan Nama

Untuk menuju objek wisata Stone Garden wisatawan harus menemukan papan nama tersebut untuk menuju pos tiket masuk. Bagi wisatawan dari arah Bandung, papan nama Stone Garden berada di sisi kanan jalan raya dan bagi wisatawan dari arah Cianjur papan nama tersebut berada di sisi kiri jalan raya. Papan nama ini terbuat dari bahan seng berwarna hitam, untuk tiangnya terbuat dari pipa besi berwarna hijau. Agar kokoh terdapat dua pipa besi berukuran lebih kecil dari tiang utama sebagai penyangga papan nama. Kemudian tertera tulisan “Taman Batu Geopark Stone Garden Pasir Pawon”, dengan tanda panah di bawahnya sebagai arahan menuju kawasan objek wisata. Tipografi pada papan nama berwarna putih menggunakan jenis huruf sans serif.



Gambar II.3 Papan nama Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.2. Jalan Masuk

Merupakan jalan untuk akses menuju pos tiket masuk, berada setelah wisatawan mengikuti arahan dari papan nama dari sisi jalan raya sebelumnya. Dengan kondisi permukaan jalan yang masih berbatu dan belum beraspal karena jalan tersebut masih jalan lintas biasa. Jalan ini melewati pemukiman warga setempat dan juga melewati unit usaha batuan kapur.

Selain digunakan sebagai jalan untuk aktivitas masyarakat sehari – hari, jalan menuju kawasan Stone Garden ini juga digunakan untuk truk pertambangan batu kapur membawa hasil galian ke pabrik pembakaran atau penggilingan batuan kapur.



Gambar II.4 Jalan menuju Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.3. Gapura Stone Garden Geopark

Gapura ini berada setelah wisatawan melewati akses jalan yang diarahkan dari papan nama sebelumnya. Gapura ini menggunakan bahan tembok bata dimulai dari bawah hingga setengah bagian dan sisanya terdiri dari rangkaian besi dan dipasangi plat aluminium. Pada plat aluminium terpasang spanduk bertuliskan “Selamat Datang Di Geowisata Stone Garden”. Dibawahnya terdapat dua plat aluminium dari produk minuman teh dalam kemasan.

Tipografi tulisan ini menggunakan jenis *font script* pada “Selamat Datang Di” dan jenis huruf serif pada “Geowisata Stone Garden”. Pada bagian kiri atas terdapat foto taman batu dari Stone Garden dan logo dari Pokdarwis. Warna pada spanduk terdiri dari warna hijau bergradasi kuning, warna merah pada bagian “Selamat Datang Di”, warna abu – abu pada bagian “Geowisata Stone Garden”. Warna abu – abu dikarenakan adanya tumpang tindih antar huruf dan gambar batuan. Ukuran dari gapura ini lebih kurang pada 5 x 6 meter.



Gambar II.5 Gapura Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.4. Pos Tiket Masuk

Pos ini merupakan tempat wisatawan untuk membayar biaya masuk kawasan objek wisata Stone Garden. Disini uang yang telah dibayarkan wisatawan ditukar dengan lembaran tiket sesuai dengan jumlah pengunjung dan tiket parkir. Pos tiket masuk dijaga oleh 2 – 3 orang petugas tiket.

Bangunan untuk pos tiket masuk berjenis bangunan permanen, dengan ukuran bangunan lebih kurang 4 x 2 meter. Terdiri dari dua ruangan yaitu ruangan sekretariat dan ruangan tiket. Atap bangunan terbuat dari genteng tanah liat, serta bangunan terbuat dari susunan batu bata dan semen. Terdapat dua buah pintu dan dua buah jendela. Diluar pos tiket masuk terdapat kursi kayu sepanjang 1,5 meter dan tempat sampah berukuran kecil. Warna bangunan pos tiket masuk di dominasi warna hijau dan warna kuning pada sisi bawah bangunan.



Gambar II.6 Pos tiket masuk Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.5. Daftar Tarif Masuk

Daftar tarif ini adalah tarif resmi yang sudah ditetapkan oleh Kelompok Sadar Wisata Geopark Pasir Pawon (Pokdarwis). Terdapat beberapa rincian biaya yang harus dibayarkan sesuai dengan jenis kegiatan, sebagai berikut:

- Perorangan dengan tarif Rp. 8.000/ orang
- *Preweding/* model dengan tarif Rp. 300.000 + perorangan (sewa lokasi).
- Kegiatan komunitas dengan tarif Rp. 300.000 + perorangan (sewa lokasi).
- Pelajar/ Mahasiswa dengan tarif Rp. 6.000 (surat keterangan dari sekolah).
- *Shooting* dengan tarif Rp. 15.000.000 (perizinan).
- *Video Clip* dengan tarif Rp. 4.000.000 (perizinan).
- *Camping* dengan tarif Rp. 25.000/ orang (untuk satu malam).

- Parkir *camping* motor dengan tarif Rp. 15.000 dan mobil Rp. 25.000.
- Parkir bus dengan tarif Rp. 30.000.
- Parkir *travel* dengan tarif Rp. 25.000.
- Parkir mobil dengan tarif Rp. 7.000.
- Parkir motor dengan tarif Rp. 5000.

**AFTAR TARIF MASUK GEOWISA
STONE GARDEN GEOPARK 2019**
Tlp.0878 2499 9662 – 0882 1818 2929 – 0878 2220 6272

Kategori	Jenis Kegiatan	Tarif resmi	jumlah	keterangan
perorangan		Rp. 8.000	Rp. 8.000/orang	
	Preweding/Made!	Rp.300.000	Rp.300.000+Perorangan	Sewa lokasi
komunitas	Kegiatan komunitas	Rp.300.000	Rp.300.000+perorangan	Sewa lokasi
	Pelajar/Mahasiswa	Rp.6.000		Surat keterangan dari sekolah
Shooting	Shooting	Rp.15.000.000	Rp.15.000.000	permainan
	Video Clip	Rp.4.000.000	Rp.4.000.000	
Camping	Camping	Rp.25.000	Rp.25.000/orang	1 malam
parkir	Parkir Camping	Rp.15.000	Motor	
		Rp.25.000	Mobil	
parkir	Bus	Rp.30.000		
	travel	Rp.25.000	travel	
	Mobil	Rp.7.000		
	Motor	Rp.5.000		

Gambar II.7 Daftar tiket masuk Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.6. Tiket Masuk & Parkir

Merupakan lembaran kertas sebagai bukti telah membayar biaya tiket masuk dan retribusi parkir kendaraan. Tiket masuk hanya berlaku untuk satu orang wisatawan saja dalam satu kali kunjungan. Dengan biaya tersebut sudah termasuk asuransi bagi wisatawan, atas kerjasama Pokdarwis Geopark Pasir Pawon dengan PT. Asuransi Tri Pakarta. Dibawah ini salah satu tiket masuk dan parkir objek wisata Stone Garden, tarif tiket akan berbeda bedasarkan jenis kegiatan.



Gambar II.8 Tiket masuk & parkir Stone Garden Geopark
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.7. Gapura Utama

Gapura selamat datang ini berada tidak jauh dari pos tiket masuk. Terbuat dari susunan bambu dengan beberapa bambu menjulang ke atas. Pada bambu yang menjulang terdapat bambu berbentuk kerucut menggantung. Di sisi kanan gapura terdapat tulisan “Ngariksa Cagar Budaya Warisan Talaga Purba” dengan jenis huruf *script*. Di sisi kanan gapura terdapat tulisan “Wilujeung Sumping Di Stone Garden” dengan jenis huruf *script* dan *sans serif*. Setiap tulisan diberikan bingkai di setiap sudut menggunakan hiasan pahatan kayu. Dan juga terdapat dua buah senjata tradisional kujang yang saling bersilangan. Warna tulisan pada gapura ini menggunakan warna putih, dan warna gapura didominasi warna coklat.



Gambar II.9. Gapura Utama Stone Garden Geopark
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.8. Rambu Petunjuk Arah

Rambu petunjuk arah berada di sebelah kanan, setelah wisatawan melewati pos tiket masuk. Rambu ini menyediakan beberapa informasi fasilitas dan objek yang terdapat di kawasan objek wisata Stone Garden. Rambu ini terbuat dari kayu dan untuk memperkokoh tiang ditambah dengan beton dibagian bawah. Setiap papan petunjuk arah terbuat dari kayu dengan setiap keterangan yang tertera. Untuk tipografi yang digunakan pada rambu petunjuk arah ini dari jenis huruf *serif*. Warna pada tulisan berwarna putih. Ukuran dari rambu ini dengan tinggi lebih kurang 2 meter. Ukuran setiap papan lebih kurang 20 x 60 sentimeter.



Gambar II.10 Rambu petunjuk arah Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.9. Area Parkir

Area parkir untuk kawasan Stone Garden cukup luas, lahan dengan luas lebih kurang 40 meter persegi ini dapat menampung hingga 10 bus, 15 mobil dan 50 motor. Jumlah untuk kapasitas parkir kendaraan ini tergantung dari kendaraan yang digunakan oleh wisatawan itu sendiri. Area parkir ini masih dengan permukaan tanah berkerikil dan belum beraspal. Disisi kanan terdapat toilet umum dan warung jajanan.



Gambar II.11 Area parkir Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.10. Papan Jam Operasional

Jam operasional Stone Garden dimulai dari jam 06.00 WIB sampai jam 18.00 WIB. Papan informasi ini berada di sisi sebelah kiri jalan sebelum wisatawan menuju parkir kendaraan masing – masing. Dari segi ukuran masih sangat kecil dan penempatan yang kurang efektif. Terbuat dari bahan seng dan pipa besi yang dilapisi cat berwarna putih. Tipografi yang digunakan berjenis serif. Kemudian untuk informasi jam operasional menggunakan cat berwarna hijau. Ukuran dari papan jam operasional ini dengan tinggi 2 meter dan ukuran plat besi lebih kurang 40 x 80 sentimeter.



Gambar II.12 Papan jam operasioanl Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.11. Gapura

Terletak pada sisi kanan jalan setelah melewati pos tiket masuk dan berada di sisi kiri jalan setelah area parkir. Gapura dengan ukuran 2 x 2,5 meter, dimulai dari pondasi terbuat dari susunan batu dan campuran semen. Untuk tiang terbuat dari rangkaian besi dan campuran semen. Pada bagian atap terbuat dari susunan bambu berdiameter kecil. Tipografi pada gapura menggunakan jenis huruf dekoratif dan berwarna kuning.



Gambar II.13 Gapura menuju Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.12. Jalan Setapak

Merupakan jalan menuju kawasan taman batu Stone Garden Geopark, dengan tersedia warung jajanan pada sisi kanan dan kiri setapak ini. Jalan setapak dibuat dari susunan batako dan semen. Jarak akses jalan setapak dari gapura sebelumnya lebih kurang 100 meter dan lebar 80 sentimeter.



Gambar II.14 Jalan setapak Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.13. Pusat Informasi & Edukasi

Papan pusat informasi dan edukasi berada di sebelah kiri pos kesehatan. Disini wisatawan dapat memperoleh informasi singkat mengenai objek wisata Stone Garden, sejarah batuan *karst*, peta kawasan *karst* Citatah dan Stone Garden, ekosistem tumbuhan dan ekosistem hewan serta peta objek wisata Stone Garden.

Bangunan ini terbuat dari dua tiang utama berbahan semen, kemudian untuk papan informasi terbuat dari 3 bagian papan kayu triplek, dengan kayu balok pada sisi atas dan bawahnya. Untuk atap bangunan menggunakan rangkaian bambu yang disusun menjadi atap. Warna papan informasi didominasi oleh warna coklat, serta untuk tulisan "Stone Garden" dan "Pusat Informasi Dan Edukasi" berwarna kuning. Tipografi yang digunakan pada tulisan tersebut adalah jenis huruf *sans serif*.



Gambar II.15 Papan informasi & edukasi Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.14. Pos Kesehatan

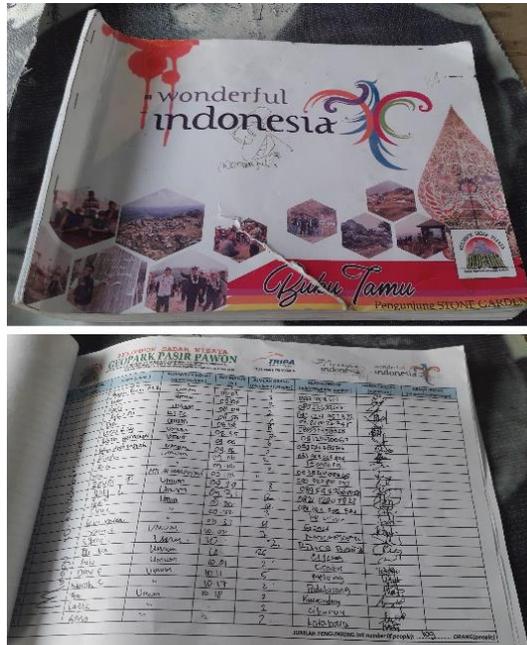
Pos kesehatan berada di sisi kanan jalan setapak ketika wisatawan akan memasuki kawasan taman batu. Bangunan dengan ukuran 1,5 x 1,5 meter ini terbuat dari rangkaian kayu balok dengan kayu triplek dan papan kayu sebagai dindingnya. Bangunan ini menggunakan atap berbahan seng. Warna bangunan didominasi warna hijau. Didalam pos kesehatan ini terdapat 1 buah meja dan 1 buah kursi memanjang. Untuk petugas dari pos kesehatan terdiri dari 3 – 5 orang. Disini wisatawan juga harus mengisi buku tamu pengunjung untuk data bagi pengelola objek wisata ini.



Gambar II.16 Pos kesehatan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.15. Buku Tamu Pengunjung

Buku tamu pengunjung objek wisata Stone Garden diisi oleh salah satu pengunjung saja. Dengan mengisi kolom dimulai dari nama, instansi/sekolah, jam masuk, jumlah orang, alamat/nomor telepon, tanda tangan, dan kesan/pesan



Gambar II.17 Buku tamu pengunjung Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.16. Taman Bacaan

Taman bacaan berada di sisi kiri jalan setapak menuju taman batu Stone Garden. Bangunan ini didominasi dari bahan kayu, kerangka bangunan taman bacaan dibuat dari rangkaian kayu balok. Untuk dinding menggunakan kayu triplek, selanjutnya pada bagian jendela terbuat dari jaring kawat dengan kayu balok di bagian sisinya. Pada bagian depan terdapat spanduk bertuliskan “Taman Bacaan Wisata Literasi Stone Garden”. Terdapat kursi tempat duduk diluar bangunan dengan ukuran 1,5 meter. Warna bangunan didominasi oleh warna hijau dan sedikit warna coklat. Bagian atap bangunan menggunakan atap berbahan seng. Ukuran bangunan ini lebih kurang 2,5 x 1,5 meter.



Gambar II.18 Taman bacaan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.17. Gapura

Merupakan gapura terakhir ketika menuju kawasan objek wisata Stone Garden. Gapura memiliki ukuran lebih kurang 2 x 2,5 meter dibuat dari bambu sebagai tiang dengan pondasi berbahan semen. Kemudian untuk papan gapura terbuat dari kayu triplek berwarna putih. Terdapat tulisan “Stone Garden”, “Selamat Datang” dan “Geopark Psr pawon” berwarna merah.



Gambar II.19 Gapura Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.18. Taman Batu

Taman batu berada di atas gunung Pawon, dengan ketinggian puncak 908 meter di atas permukaan laut. Di kawasan Stone Garden terdapat beberapa batuan unik yang diberi nama berdasarkan keunikan batu tersebut oleh masyarakat setempat. Luas hamparan batuan dan rumput ini lebih kurang 2 hektar. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan duduk bersantai bersama keluarga hingga berswafoto disini.



Gambar II.20 Taman batu Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.19. Batu Nona

Dinamakan batu nona karena, salah satu batuan yang berada di kawasan Objek wisata Stone Garden ini berdekatan dengan pohon buah nona. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama “Batu Nona”.



Gambar II.21 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.20. Batu Lima

Dinamakan batu lima karena, salah satu batuan yang berada di kawasan Objek wisata Stone Garden ini tersusun dari lima bagian batuan yang saling berdekatan. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama “Batu Lima”.



Gambar II.22 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.21. Batu Mesra

Dinamakan batu mesra karena, salah satu batuan yang berada di kawasan objek wisata Stone Garden ini menyerupai dua orang sedang duduk. Dan salah satu batuan bersandar ke batuan di sebelahnya, ini terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia di dalamnya. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama “Batu Mesra”.



Gambar II.23 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.22. Batu Gerbang

Dinamakan batu gerbang karena, batuan yang berada di kawasan Objek wisata Stone Garden menyerupai sebuah gerbang dengan batuan yang tinggi pada sisi kanan dan kirinya. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama “Batu Gerbang”.



Gambar II.24 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.23. Batu Sukoi

Dinamakan batu sukoi karena, salah satu batuan yang berada di kawasan objek wisata Stone Garden ini memiliki bentuk seperti perahu. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama “Batu Sukoi”.



Gambar II.25 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.24. Batu Panyawangan

Dinamakan batu panyawangan karena, salah satu batuan yang berada di kawasan objek wisata Stone Garden ini diberi nama tersebut berasal dari istilah "nyawang" yang diartikan sebagai melamun sambil melihat pemandangan. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama "Batu Panyawangan".



Gambar II.26 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.25. Batu Kura – Kura

Dinamakan batu kura – kura karena, salah satu batuan yang berada di kawasan Objek wisata Stone Garden ini bentuknya menyerupai sebuah kura – kura dapat dilihat dari perspektif tertentu. Oleh sebab itu masyarakat setempat memberi nama batuan tersebut dengan nama "Batu Kura - Kura".



Gambar II.27 Objek batuan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.26. Area Patilasan

Area patilasan diperuntukkan sebagai tempat untuk berziarah, patilasan tersebut ialah patilasan Ranga Ratu Doromanik. Menurut cerita tanah pasundan yang tercantum dalam salah satu cagar budaya. Ranga Ratu Doromanik merupakan salah satu pangeran dari kerajaan Mataram zaman dahulu.



Gambar II.28 Area patilasan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.27. Gazebo

Terdapat 11 gazebo pada kawasan Stone Garden yang berfungsi sebagai tempat berteduh, beristirahat dan sebagainya bagi wisatawan yang berkunjung. Bambu digunakan sebagai material utama bangunan gazebo ini dan atap terbuat dari atap jerami. Ukuran gazebo beragam, dimulai dari 1,5 x 1,5 meter, 2 x 2 meter, 2 x 4 meter. Namun terdapat satu gazebo dengan material bangunan yang berbeda yaitu berbahan semen sebagai tiang, dengan rangkaian kayu balok dan atap susunan bambu.



Gambar II.29 Gazebo Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.28. Darmaga Foto

Bangunan ini digunakan sebagai salah satu tempat untuk berswafoto oleh wisatawan. Dengan latar pemandangan perbukitan yang indah. Darmaga foto ini menggunakan bambu sebagai material utama dengan konstruksi sedemikian rupa ditambah dengan lilitan tali agar bangunan ini kokoh.



Gambar II.30 Spot foto Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.29. Ruang Ganti

Ruang ganti digunakan sebagai ruangan mengganti pakaian bagi wisatawan yang melakukan kegiatan foto *pre wedding*. Bangunan dengan ukuran 1 x 1 meter dengan tinggi sekitar 2,5 meter. Terbuat dari material bambu berwarna putih, dimulai dari kerangka bangunan dan dindingnya. Lantai bangunan masih permukaan tanah dan untuk atap terdiri dari atap seng dan ijuk.



Gambar II.31 Ruang ganti pakaian Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.5.30. Mushala & Toilet

Bangunan mushala dan toilet berada dekat gapura menuju kawasan taman batu. Bangunan ini berjenis permanen dengan ukuran 5 x 2 meter. Bangunan didominasi warna hijau dan sebagian warna oranye pada bagian depan. Lantai bangunan menggunakan keramik dan atap berbahan seng. Bagian langit – langit menggunakan kayu triplek berwarna putih. Untuk mushala berada di sisi kiri dan toilet berada di sisi kanan.



Gambar II.32 Mushala & toilet Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.3. Analisis

Untuk melengkapi data – data yang diperlukan dan menemukan beberapa masalah dalam perancangan ini pada kawasan objek wisata Stone Garden, maka dibutuhkan data lapangan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan kuesioner dan observasi lapangan. Kemudian juga dilengkapi dengan data wawancara kepada beberapa orang yang berada di kawasan objek wisata Stone Garden.

II.3.1. Observasi

Menurut Juliansyah Noor (2017, h. 140) menjelaskan “observasi adalah pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara realistis dari objek penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan fakta yang diperoleh serta permasalahan yang ada.

II.3.1.1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada sarana dan prasarana objek wisata Stone Garden, dimulai dari jalan menuju kawasan objek wisata sampai dengan lokasi objek wisata tersebut. Berikut hasil dari observasi lapangan pada objek wisata Stone Garden:

- Papan nama objek wisata Stone Garden.

Dari papan nama tersebut dari segi ukuran masih terlalu kecil, warna hitam pada papan nama akan kesulitan untuk dilihat oleh wisatawan yang akan berkunjung.



Gambar II.33 Kolase papan nama Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Kurangnya petunjuk arah.

Petunjuk arah disini masih kurang mendukung, demi mengarahkan wisatawan sampai kepada lokasi objek wisata. Hal ini juga ditambah dengan kondisi permukaan jalan berbatu sehingga wisatawan harus berhati – hati dalam melewati akses jalan.



Gambar II.34 Kolase petunjuk arah Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Papan himbauan dan larangan.

Himbauan dan larangan bertujuan agar terciptanya kenyamanan baik bagi diri sendiri dan wisatawan lainnya. Wisatawan dihimbau untuk tidak melanggar segala peraturan yang dibuat oleh pengelola objek wisata. Akan tetapi jika himbauan dan larangan tersebut, tidak tersedia dengan baik, maka segala peraturan tersebut berpotensi untuk dilanggar oleh wisatawan. Dari hasil observasi ditemukan, papan himbauan dan larangan tersebut dalam ukuran yang sangat kecil dengan kondisi papan yang sudah tidak terpasang dengan baik.



Gambar II.35 Kolase papan Himbauan & Larangan Stone Garden Geopark
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Perilaku wisatawan.

Semua wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata Stone Garden dihimbau untuk mematuhi segala peraturan yang sudah dibuat oleh pengelola, berupa himbuan dan larangan tersebut. Tetapi masih ditemukan wisatawan yang membahayakan dirinya sendiri seperti memanjat batuan, berswafoto di atas batuan untuk mendapatkan foto yang menarik. Perilaku wisatawan tersebut seharusnya tidak terjadi pada kawasan objek wisata Stone Garden Geopark. Hal ini disebabkan kawasan ini berada diatas perbukitan dengan kemiringan lereng perbukitan yang curam. Jika wisatawan mengikuti himbauan dan tidak melanggar peraturan yang dibuat, maka tidak akan membahayakan diri wisatawan tersebut.



Gambar II.36. Kolase swafoto Wisatawan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.4. Resume

Stone Garden Geopark merupakan kawasan objek wisata yang menyuguhkan keindahan alam pegunungan hijau dari puncak bukit berbatu, dengan struktur batuan di dominasi oleh batuan *karst* atau batuan gamping. Berada pada kawasan *karst* Citatah tepatnya di puncak Gunung Pawon, Kampung Girimulya, Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Dengan luas area 2 hektar, terdiri dari hamparan rumput, hamparan formasi batuan yang tidak beraturan, ekosistem tumbuhan seperti pohon asam jawa, ekosistem hewan Jalak Suren dan Monyet Ekor Panjang.

Stone Garden Geopark juga termasuk salah satu warisan tertua di pulau Jawa. Kawasan wisata ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, yaitu berkaitan dengan danau purba Bandung 20 sampai 30 juta tahun. Karena terjadinya proses geologi maka endapan batuan tersebut mengalami pengangkatan permukaan bumi hingga membentuk dataran atau pegunungan batu gamping.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, masyarakat pada umumnya sudah mengetahui adanya objek wisata Stone Garden Geopark dengan hamparan batuan unik yang dimiliki. Akan tetapi masih minimnya informasi bagi wisatawan untuk

menuju ke lokasi objek wisata ini. Sehingga wisatawan kesulitan untuk menemukan lokasi, kemudian sebagian wisatawan tidak mengetahui nilai sejarah yang terdapat di Stone Garden Geopark ini. Nilai sejarah tersebut yaitu sejarah adanya kawasan dengan batuan unik yang berada diatas bukit di daerah gunung Masigit kabupaten Bandung barat. Kemudian sedikitnya petunjuk dan informasi berkaitan dengan objek batuan unik di kawasan Stone Garden Geopark.

II.5. Solusi Perancangan

Bedasarkan resume diatas maka dalam permasalahan ini diperlukan sebuah perancangan yang mampu menginformasikan mengenai Stone Garden Geopark bagi wisatawan yang akan berkunjung, yaitu dengan membuat media *environmental graphic*. Media tersebut terdiri dari media informasi melalui infografis tentang Stone Garden Geopark sebagai media utama dalam perancangan ini. Media utama ini juga dilengkapi dengan media pendukung seperti tanda petunjuk arah (*Direction sign*), tanda pengenal (*Identification sign*) dan regulasi larangan serta himbauan (*Regulation sign*).